

Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil dan Menyusui dan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Stunting dan PMT: (Pemberian Makanan Tambahan) di Desa Parangbaddo, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar

Muhamad Isnaini*¹, Kasmawati², Sartika³, Didin Wahyudi⁴

^{1,2,3}Universitas Syekh Yusuf Al Makassar Gowa

*e-mail: azkaisnaini07@gmail.com¹, kasmawati.lon@gmail.com², ayutika9@gmail.com³, dhidinwahyudi@gmail.com⁴

Abstrak

Masalah gizi pada ibu hamil dan menyusui menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas kesehatan generasi mendatang. Kurangnya pengetahuan mengenai gizi, kesehatan ibu, serta pencegahan stunting menyebabkan meningkatnya risiko gangguan pertumbuhan pada anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu hamil dan menyusui, mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan serta pemberian makanan tambahan (PMT) dalam mencegah stunting. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2024 di Desa Parangbaddo, Kecamatan Polongbangkeng Utara, Kabupaten Takalar dengan metode penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari masyarakat serta peningkatan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya gizi dan kesehatan selama kehamilan dan menyusui. Kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan peran gizi dalam pencegahan stunting.

Kata kunci: Ibu hamil; Menyusui; Stunting; PMT; Penyuluhan kesehatan.

Abstract

Nutritional problems among pregnant and breastfeeding mothers are among the key factors determining the quality of health in future generations. A lack of knowledge about nutrition, maternal health, and stunting prevention increases the risk of growth disorders in children. This community service activity aims to enhance public knowledge and awareness, particularly among pregnant and breastfeeding mothers, about the importance of health check-ups and supplementary feeding (PMT) in preventing stunting. The activity was carried out on January 4, 2024, in Parangbaddo Village, Polongbangkeng Utara District, Takalar Regency, through health education and medical examination methods. The results showed high enthusiasm from the community and improved understanding among pregnant women regarding the importance of nutrition and health during pregnancy and breastfeeding. This activity contributed to increasing public awareness of the importance of regular health check-ups and the role of nutrition in stunting prevention.

Keywords: Pregnant women; Breastfeeding; Stunting; Supplementary feeding (PMT); Health education.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan standar usia. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta kurangnya asupan nutrisi penting dalam jangka panjang (Kemenkes RI, 2021). Kekurangan gizi yang terjadi sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun dapat berdampak permanen terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak (WHO, 2020). Selain faktor gizi, stunting juga dipengaruhi oleh sanitasi yang buruk, rendahnya akses terhadap layanan kesehatan, dan pola asuh yang tidak sesuai (UNICEF, 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2020, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4%, angka yang masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang menetapkan batas maksimal 20% (BRIN, 2014; Kemenkes, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa satu dari empat anak Indonesia mengalami hambatan pertumbuhan yang signifikan. Upaya pencegahan dan penanganan stunting menjadi

sangat penting dilakukan, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan anak-anak usia di bawah lima tahun (Khoirunisak, 2021).

Stunting bukan hanya permasalahan gizi, melainkan juga permasalahan multidimensional yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (TNP2K, 2020). Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah, produktivitas yang menurun, dan risiko lebih tinggi terhadap penyakit tidak menular di masa dewasa, seperti diabetes dan penyakit jantung (UNICEF, 2019; FAO, 2020). Dampak jangka panjang ini menjadikan stunting sebagai ancaman terhadap pembangunan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi nasional (World Bank, 2021).

Di Indonesia, prevalensi stunting masih tinggi, termasuk di wilayah timur seperti Provinsi Sulawesi Tenggara, khususnya di Kabupaten Buton Tengah, Kecamatan Lakudo, Desa Wongko Lakudo. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2022), masih banyak anak-anak yang mengalami kekurangan gizi, yang dapat mempengaruhi kesehatan dan kecerdasan mereka dalam jangka panjang. Hal ini diperparah oleh tingkat pendidikan orang tua yang rendah, akses pangan bergizi yang terbatas, serta kebiasaan konsumsi makanan yang belum seimbang (Bappenas, 2021).

Dalam upaya menanggulangi hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu penanganan dan pencegahan stunting melalui pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Program ini meliputi kegiatan penyuluhan kesehatan, edukasi gizi, dan pemberian makanan bergizi kepada balita, anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui (Sulistyaningsih, 2021).

Metode penyuluhan dilaksanakan secara interaktif dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Narasumber dari kalangan akademisi dan tenaga kesehatan memberikan materi terkait pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat, serta cara pengolahan bahan makanan yang benar agar kandungan gizinya tidak berkurang (Fatmawati, 2021). Kegiatan ini juga melibatkan kader posyandu, bidan desa, dan tenaga medis setempat agar penyampaian informasi dapat lebih mudah diterima dan diaplikasikan oleh masyarakat (Ningsih, 2022).

Selain penyuluhan, kegiatan ini juga mencakup pemberian makanan tambahan (PMT) kepada balita dan ibu menyusui, yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi mereka. Pemberian PMT dilakukan berdasarkan rekomendasi dari Kementerian Kesehatan, yaitu dengan memperhatikan komposisi karbohidrat, protein, lemak, serta vitamin dan mineral penting (Repositori Karya, 2019; Hardinsyah & Aries, 2020). Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki status gizi peserta, tetapi juga membangun kebiasaan makan sehat yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga.

Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk memahami bahwa pencegahan stunting harus dimulai sejak masa kehamilan. Ibu hamil perlu mendapatkan asupan gizi yang cukup, pemeriksaan kehamilan rutin, serta informasi mengenai pentingnya menyusui eksklusif selama enam bulan pertama (Wulandari, 2022). Edukasi semacam ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran gizi dan mengurangi risiko stunting pada anak-anak (Setyaningsih, 2020).

Selain faktor individu, lingkungan sosial dan budaya juga berperan besar dalam pencegahan stunting. Beberapa kebiasaan seperti pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini, atau pembatasan jenis makanan karena kepercayaan lokal, masih menjadi tantangan di lapangan (Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dengan pendekatan yang sesuai dengan konteks budaya lokal.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi seimbang, kesehatan ibu dan anak, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala. Peserta, terutama ibu hamil dan menyusui,

menunjukkan komitmen untuk menerapkan pola makan bergizi di rumah dan melakukan pemeriksaan rutin di fasilitas kesehatan terdekat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berkontribusi signifikan terhadap upaya pencegahan stunting di tingkat lokal. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, puskesmas, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat. Sinergi lintas sektor ini diharapkan dapat memperkuat gerakan nasional percepatan penurunan stunting dan mewujudkan generasi Indonesia yang sehat dan berkualitas (Kemenko PMK, 2022).

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2024 di Kantor Desa Parangbaddo dengan melibatkan masyarakat, aparat desa, tenaga kesehatan, dan mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Syekh Yusuf Al-Makassari Gowa.

a. Tahapan kegiatan:

1) Persiapan:

- Survei lokasi kegiatan
- Pengurusan perizinan dan administrasi
- Persiapan alat, bahan, dan akomodasi

2) Pelaksanaan:

- Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan menyusui (pengukuran tekanan darah, gula darah sesaat)
- Penyuluhan kesehatan mengenai stunting dan PMT oleh dosen dan tenaga ahli
- Diskusi interaktif dengan peserta

3) Penutupan:

- Evaluasi kegiatan
- Foto bersama dan penyerahan plakat kepada Kepala Desa

b. Sasaran kegiatan:

Ibu hamil, ibu menyusui, dan masyarakat umum di Desa Parangbaddo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan yang sangat positif dari masyarakat. Antusiasme peserta terlihat sejak awal kegiatan dimulai, di mana masyarakat datang lebih awal untuk mengikuti pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan yang telah disiapkan. Sebanyak puluhan peserta, terdiri atas ibu hamil, ibu menyusui, serta beberapa anggota keluarga mereka, berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa keperawatan meliputi pengukuran tekanan darah, kadar gula darah sesaat, serta pemeriksaan kondisi umum ibu hamil dan menyusui. Dari hasil pemeriksaan tersebut, ditemukan beberapa peserta dengan tekanan darah dan kadar gula darah yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut medis. Peserta yang teridentifikasi dengan kondisi tersebut diberikan saran untuk segera melakukan pemeriksaan lanjutan di puskesmas terdekat agar dapat memperoleh penanganan yang tepat.

Penyuluhan mengenai gizi, kesehatan ibu dan anak, serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berlangsung secara interaktif. Narasumber memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan disertai dengan contoh-contoh praktis terkait pemilihan bahan makanan bergizi yang mudah dijangkau oleh masyarakat desa. Peserta terlihat aktif bertanya dan

berdiskusi, terutama para ibu hamil dan menyusui yang ingin mengetahui cara memberikan makanan tambahan yang tepat bagi anak-anak mereka. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan, khususnya dalam memahami pentingnya nutrisi seimbang dan peran PMT dalam mencegah stunting sejak dini.

Selain itu, kegiatan ini juga membuka ruang bagi masyarakat untuk lebih menyadari pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Sebelumnya, sebagian masyarakat masih memiliki kesadaran rendah untuk melakukan pemeriksaan rutin karena berbagai alasan, seperti kesibukan, jarak ke fasilitas kesehatan, atau kurangnya pemahaman mengenai manfaatnya. Namun, setelah mengikuti kegiatan ini, banyak peserta yang menyatakan komitmennya untuk lebih aktif menjaga kesehatan diri dan keluarganya melalui pemeriksaan rutin di puskesmas setempat.

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini antara lain masih terbatasnya pengetahuan awal masyarakat tentang gizi seimbang dan pentingnya pencegahan stunting, serta minimnya akses informasi kesehatan di daerah pedesaan. Namun demikian, kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran baru serta mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih positif. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam sesi tanya jawab serta keinginan mereka untuk melanjutkan program serupa di masa mendatang.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif melalui penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan rutin dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang gizi, perilaku hidup sehat, serta menurunkan risiko stunting di wilayah pedesaan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di Desa Parangbaddo dan sekitarnya.



Gambar 1. Penyuluhan kegiatan



Gambar 2. Penyerahan cinderamata



Gambar 3. Proses registrasi

4. KESIMPULAN

Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan mengenai stunting serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Parangbaddo memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya pada ibu hamil dan menyusui. Melalui kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan dan menyusui serta peran gizi seimbang dalam mencegah stunting pada anak.

Program ini tidak hanya memberikan layanan pemeriksaan kesehatan, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang efektif dalam membangun kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat terhadap pentingnya pola makan sehat dan pemeriksaan rutin. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan berkomitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjaga keberlanjutan dampak kegiatan ini, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara pihak universitas, pemerintah daerah, dan puskesmas dalam menyelenggarakan kegiatan serupa secara berkala. Selain itu, pelibatan kader kesehatan desa dan organisasi masyarakat

dapat membantu memperluas jangkauan edukasi kesehatan ibu dan anak di wilayah lain, sehingga upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2021). *Laporan percepatan penurunan stunting di Indonesia*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia.
- BRIN. (2014). *Risikedas Indonesia 2020*. Badan Riset dan Inovasi Nasional.
- Fatmawati, A. (2021). Peran tenaga kesehatan dalam edukasi gizi seimbang pada ibu hamil dan menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 112–120.
- Food and Agriculture Organization. (2020). *Nutrition and food systems report*. FAO Publishing.
- Hardinsyah, & Aries, M. (2020). *Gizi seimbang untuk kesehatan keluarga Indonesia*. Kencana.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2022). *Gerakan nasional percepatan penurunan stunting*. Jakarta: Kemenko PMK.
- Khoirunisak, N. (2021). Upaya pencegahan stunting melalui edukasi gizi ibu hamil di wilayah pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 55–63.
- Ningsih, I. (2022). Peran kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(3), 89–96.
- Nur Fadhila, R. (2021). Stunting dan dampaknya terhadap perkembangan anak pada 1000 hari pertama kehidupan. *Jurnal Kesehatan Anak Indonesia*, 9(2), 77–85.
- Rahmawati, T. (2021). Kearifan lokal dan tantangan dalam pencegahan stunting di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Kesehatan*, 5(1), 33–41.
- Repositori Karya. (2019). *Pemberian makanan tambahan pada balita stunting*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyaningsih, S. (2020). Efektivitas edukasi gizi dalam menurunkan risiko stunting pada balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 102–110.
- Sulistyaningsih, E. (2021). Program pengabdian masyarakat untuk pencegahan stunting di wilayah pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 201–209.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2020). *Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018–2024*. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI.
- UNICEF. (2019). *The state of the world's children 2019: Children, food and nutrition*. United Nations Children's Fund.
- Wulandari, D. (2022). *ASI eksklusif dan pencegahan stunting pada anak di daerah pedesaan*. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 7(1), 45–53.
- World Bank. (2021). *Investing in human capital: Stunting reduction in Indonesia*. World Bank Group.
- World Health Organization. (2020). *Child growth and malnutrition: Global progress report*. WHO Press.